

menit lagi mereka tiba, mereka jelas tertarik dengan benda ini, kejahatan keuangan, itu salah satu spesialisasi mereka.”

Aku masih belum memutuskan.

“Atau kamu takut, Agam?”

Orang ini, siapa pun dia, benar-benar telah mencungkil harga diriku.

“Aku tidak takut.” Aku menjawab dingin. Intonasi suaraku berubah.

“Bagus sekali. Karena aku juga tidak.” Orang di depan memperbaiki posisi gitar di punggung—gitar itu tidak besar, lebih mirip ukulele ukurannya.

Aku menggeram.

“Jadi kita sepakat? Pertarungan tangan kosong, satu lawan satu?”

Jika itu yang dia inginkan, aku akan memberikannya.

Langit-langit gudang dipenuhi atmosfer menegangkan.

Lawan di depanku memasang kuda-kuda.

“*Estas listo, kamu siap, Agam?*” Dia menatapaku tajam, “Kita hanya punya waktu hitungan menit sebelum Secret Service tiba.”